

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap orang yang menjalankan bisnis khususnya suatu perusahaan mempunyai target yang sama yaitu dengan memaksimalkan kinerja perusahaan yang dijalankan seperti menaikkan nilai dari suatu perusahaan dan juga memberikan hasil yang terbaik bagi para pemegang saham. Kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh atau menghasilkan laba dan kestabilan laba yang dimiliki oleh suatu perusahaan sangat penting bagi para investor, dimana perusahaan yang mempunyai laba yang stabil cenderung memberikan dividen kepada para pemegang saham atau investor (Mamduh,2004).

Nilai perusahaan sangat penting bagi investor dalam membuat keputusan, dimana keputusan tersebut akan menentukan apakah investor akan tetap berinvestasi pada suatu perusahaan atau berhenti berinvestasi. Sebelum berinvestasi para investor seharusnya melakukan analisis nilai perusahaan dan kinerja pada perusahaan yang ingin ditanamkan modalnya.

Dalam hal ini banyak fenomena yang terkait dengan nilai perusahaan, salah satunya pada sektor properti, *real estate* dan konstruksi bangunan yaitu PT Waskita Karya, dimana harga saham WSKT mengalami penurunan di bulan maret 2020 yang turun 55 persen ke level Rp 1.075 per lembar saham. Penyebab dari penurunan saham emiten tersebut adalah penurunan kinerja perusahaan atau nilai perusahaan baik dari segi penjualan dan juga *net income* yang mengalami penurunan hingga 60

persen dimana pada tahun 2018 *net income* WSKT sebesar 3,7 triliun sedangkan pada bulan september 2019 mengalami penurunan menjadi 1,1 triliun (Wawan,2020). Nilai buku terhadap harga saham WSKT juga mengalami penurunan selama 3 tahun terakhir dan terdapat proyek fiktif yang dilakukan oleh WSKT, yang menyebabkan para investor lebih memilih untuk melepaskan saham tersebut.

Tabel 1.1 PBV PT Waskita Karya

Tahun	PBV
2016	2,14
2017	1,32
2018	0,84

Sumber: Data IDX

Pada tahun 2016 nilai buku saham PT Waskita Karya berada pada 2,14 dan ditahun berikutnya mengalami penurunan dititik 1,32. Dan pada tahun 2018 nilai buku kembali mengalami penurunan hingga berada pada titik 0,84, dimana PBV berada dibawah satu yang menyebabkan tingkat kepercayaan investor terhadap PT Waskita Karya mengalami penurunan.

Didalam menjalankan usaha, perusahaan akan melakukan yang terbaik bagi kemajuan usahanya. Dimana pencapaian target yang dilakukan merupakan nilai perusahaan yang berkaitan dengan harga saham. Menurut (Fred & Thomas,1997) nilai perusahaan yang lebih tinggi dibandingkan nilai likuidasi dan nilai *going concern* ditentukan dari pasar. Nilai perusahaan juga, sangat mempengaruhi kepercayaan para investor terhadap kinerja suatu perusahaan. Dan aliran kas yang

baik, dapat meningkatkan nilai perusahaan, selain aliran kas manajemen keuangan juga harus memperhatikan risiko perusahaan dan juga waktu.

Nilai perusahaan dapat dikatakan baik bila harga saham ikut mengalami kenaikan. Maka jika harga saham mengalami kenaikan, perusahaan akan memperoleh keuntungan. Keuntungan tersebut dapat diberikan perusahaan bagi para pemegang saham dengan berupa pembagian dividen atau laba ditahan. Menurut (Fred & Thomas,1997) selain *capital gain*, investor akan memperoleh imbalan berupa dividen. Laba yang dibagikan kepada pemegang saham ditentukan oleh kebijakan dividen. Dalam meningkatkan progress perusahaan, dibutuhkan sumber dana yang penting yaitu berupa laba ditahan (*retained earnings*). Dan ada tiga kontroversi tentang pengaruh dividen terhadap nilai perusahaan, yaitu antara kebijakan dividen dan nilai perusahaan tidak memiliki pengaruh dimana nilai perusahaan ditentukan pada EBIT (*Earning Before Interest and Tax*), dan nilai perusahaan hanya dipengaruhi dari bagaimana perusahaan mengelola aset perusahaan dalam menghasilkan laba. Selain itu ada pendapat lain yang menyatakan bila dividen mengalami peningkatan maka nilai perusahaanpun akan meningkat, dapat diartikan saat *dividend payout* rendah maka akan mengakibatkan modal perusahaan meningkat dan para pemegang saham lebih memilih dividen dibandingkan dengan *capital gain*. Dan pendapat terakhir menyatakan, jika tingkat dividen yang dihasilkan kecil maka akan berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan dimana investor lebih menyukai *dividend payout ratio* untuk penghasilan saat ini (Mamduh,2004). Menurut Mamduh (2004) juga, dividen akan mempengaruhi prospek perusahaan, dan tidak mempengaruhi kenaikan atau penurunan harga.

Dividen juga dipakai sebagai petunjuk di dalam suatu perusahaan. Bila suatu perusahaan merasa bahwa kinerja perusahaan dimasa mendatang akan meningkat baik dari segi laba, kas, maka perusahaan dapat membagikan dividennya atau meningkatkan dividennya bagi para pemegang saham. Adanya informasi jika dividen suatu perusahaan meningkat, maka para pemegang saham akan merespon informasi tersebut dengan positif, begitupun sebaliknya (Mamduh,2004).

Selain tentang kebijakan dividen, dalam menjalankan operasional suatu perusahaan dibutuhkan modal atau sumber dana yang penting agar aktivitas perusahaan dapat berjalan dengan lancar. Perusahaan bisa mendapatkan modal atau sumber dana dari dalam perusahaan maupun sumber dana dari luar perusahaan tersebut. Salah satu sumber dana eksternal yaitu berupa hutang. Manajer perusahaan mempunyai kebijakan dimana untuk mengawasi dan juga mengontrol penggunaan hutang perusahaan, yang disebut dengan kebijakan hutang. Karena, jika hutang perusahaan tidak dapat terbayarkan, maka akan mempengaruhi tingkat likuidasi perusahaan tersebut dan kinerja dari manajer (Indriastuti,2011).

Terdapat 680 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Dimana salah satunya Bursa Efek Indonesia menerbitkan Index LQ-45 yang memiliki tingkat likuiditas tinggi, dan terdiri atas 45 perusahaan didalamnya. Dalam menilai kinerja saham dapat dilihat dari Index LQ 45, sehingga Index LQ 45 dapat dijadikan sebagai patokan atau penunjuk dalam kinerja saham. Dan pada dasarnya investor akan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap perusahaan yang terdaftar di Index LQ-45 Bursa Eefek Indonesia karena tingkat likuiditas dan kapitalisasi yang tinggi.

Menurut permasalahan dan teori yang dijelaskan diatas, terdapat banyak penelitian sebelumnya yang membahas tentang pengaruh kebijakan dividen dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian (Maggee,2016) mengungkapkan bahwa terdapat pegasaruh positif kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan, tetapi (Safitri& Lailatul,2014) mengatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dan kebijakan dividen, keputusan pendanaan serta kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian berikutnya mengungkapkan tidak adanya pengaruh kebijakan dividen dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan (Triyono, 2014). Dan dalam penelitian (Herawati,2013) mengungkapkan jika kebijakan dividen berpengaruh negatif dan kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut memotivasi penulis untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang pengaruh kebijakan dividen dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan apakah berpengaruh positif atau negatif.

Penelitian yang dilakukan saat ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang di lakukan pada periode 2009 – 2011. Karena jangka waktu yang terbatas, maka penelitian dilakukan pada periode 2015-2018, dalam periode tersebut terjadi penurunan yang signifikan pada nilai perusahaan setiap tahunnya dan terdapat penambahan variable x tentang kebijakan hutang apakah hal tersebut berpengaruh terhadap nilai perusahaan index LQ-45. Perusahaan Index LQ-45 dipilih karena memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, dan banyaknya investor yang lebih menyukai perusahaan dengan likuiditas yang tinggi.

Studi ini penting dilakukan, karena dengan mengetahui seberapa besar pengaruh kebijakan dividen dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan dapat membantu para investor dalam mendapatkan informasi tentang kinerja perusahaan dan juga membantu dalam hal menentukan pengambilan keputusan investasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, berikut merupakan pokok permasalahan :

1. Apakah terdapat pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan Index LQ-45 Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018?
2. Apakah terdapat pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan Index LQ-45 Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018?
3. Apakah terdapat pengaruh kebijakan dividen dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan Index LQ-45 periode 2015-2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk melihat apakah kebijakan dividen mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan Index LQ-45 Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018?
2. Untuk melihat apakah kebijakan hutang mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan Index LQ-45 Bursa Eefek Indonesia periode 2015-2018?
3. Untuk melihat apakah kebijakan dividen dan kebijakan hutang mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan Inde LQ-45 periode 2015-2018?

1.4 Manfaat Penelitian

Berikut ini terdapat manfaat yang akan diberikan dari penelitian ini, yaitu:

a. Bagi Praktisi Bisnis

Memberikan informasi tentang nilai perusahaan kepada investor dalam pengambilan suatu keputusan.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan atau referensi dan petunjuk bagi penelitian selanjutnya.

c. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pemberian informasi dan juga penentu perusahaan untuk mengambil kebijakan dividen dan kebijakan hutang dalam meningkatkan dan memaksimalkan nilai perusahaan.

